

## Pelaksanaan Adat Brokohan pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong

Nurul Febrianti<sup>1\*</sup>, Adawiyah Pettalongi<sup>2</sup> & Rustina Rustina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Nurul Febrianti, E-mail: [nurulaster22@gmail.com](mailto:nurulaster22@gmail.com)

---

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 3

---

#### KATA KUNCI

Adat Brokohan, Nilai Pendidikan Islam

Secara etimologi adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan, jadi secara etimologi adat dapat diartikan sebagai kegiatan berulang-ulang menjadi kebiasaan yang tetap dan dihormati orang maka kebiasaan tersebut dinamakan adat. Brokohan merupakan salah satu upacara tradisi Jawa untuk menyambut kelahiran bayi yang dilaksanakan sehari setelah bayi lahir. Dalam upacara Brokohan pada umumnya terdapat beberapa ritual, keluarga menyelenggarakan kenduri dengan mengeluarkan sedekah atau sesaji berupa nasi ambeng (Jawa, nasi yang ditanak pada periuk atau kuali hingga matang tanpa dikukus menggunakan dandang) yang disajikan bersama dengan urap sayuran komplit, jenang abang putih, jajanan pasar komplit dan lain sebagainya. Penelitian ini berkenaan dengan penelitian “pelaksanaan adat brokohan pada masyarakat suku Jawa di desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki dengan cara melestarikannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan fenomenologi, tehnik pengumpulan data digunakan dengan metode wawancara, onservasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong banyak yang masih menggunakan brokohan ini. Dimana brokohan ini merupakan rasa syukur terhadap kelahiran bayi dengan selamat. Brokohan juga tidak melanggar dalam Aqidah islam didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Brokohan ini diawali dengan penguburan ari-ari, proses rewangan, mengundang orang-orng, membaca doa dan pembagian sajian brokohan.

---

### 1. Pendahuluan

Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh masyarakat dengan cara melestarikannya. Ada cara-cara tertentu yang dimiliki setiap masyarakat untuk memaksa warganya melestarikan kebudayaan yang di dalamnya terkandung norma-norma serta nilai-nilai kehidupan yang berlaku dalam tata pergaulan masyarakat yang bersangkutan.

Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah yang didominasi sebagian besar suku transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa yang masih memegang teguh adat istiadat. Salah satu adat yang masih

---

\*Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

dilestarikan yaitu *Brokohan* yang merupakan salah satu adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi. *Brokohan* tradisi Jawa adalah tradisi yang digelar ketika seorang ibu melahirkan “anak” *Brokohan* merupakan wujud syukur atas lahirnya anak dengan selamat. Dalam tradisi *Brokohan*, seorang menyiapkan nasi layaknya kenduri atas rasa syukur dan berharap kepada Allah. *Brokohan* memiliki makna adalah pengungkapan rasa syukur dan rasa suka cita atas proses kelahiran bayi dengan selamat dan berjalan lancar. Tujuannya adalah untuk keselamatan dan perlindungan bagi sang bayi, selain itu harapan bagi sang bayi agar kelak menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik.

Secara etimologi adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan, jadi secara etimologi adat dapat diartikan sebagai kegiatan berulang-ulang menjadi kebiasaan yang tetap dan dihormati orang maka kebiasaan tersebut dinamakan adat. *Brokohan* merupakan salah satu upacara tradisi Jawa untuk menyambut kelahiran bayi yang dilaksanakan sehari setelah bayi lahir. Kata *Brokohan* sendiri diambil dari kata *brokoh-an* yang artinya memohon berkah dan keselamatan atas kelahiran bayi. Acara ini biasanya para tetangga dan sanak saudara akan datang dan berkumpul sebagai tanda turut bahagia atas kelahiran bayi yang berjalan dengan lancar. Tidak sedikit tetangga yang membawa berbagai macam oleh-oleh berupa perlengkapan bayi dan makanan untuk keluarga yang melahirkan. Dalam upacara *Brokohan* pada umumnya terdapat beberapa ritual, keluarga menyelenggarakan kenduri dengan mengeluarkan sedekah atau sesaji berupa nasi ambeng (Jawa, nasi yang ditanak pada periuk atau kualihingga matang tanpa dikukus menggunakan dandang) yang disajikan bersama dengan urap sayuran komplit, jenang abang putih, jajanan pasar komplit dan lain sebagainya.

## 2. Pembahasan

### 2.1 Adat dalam Tinjauan Pendidikan Islam

Adat dalam pendidikan Islam masih menjadi perbincangan yang hangat oleh semua kalangan, terutama dikalangan agamawan. Berbagai macam pemahaman antara budaya dan agama selalu dikaitkan dengan ritual yang ada di masyarakat. Agama adalah suatu yang menjadi kepercayaan manusia yang diyakini dalam hati dan disimbolkan dengan berbagai tindakan yang berhubungan langsung dengan sang pencipta. Adat masih bersumber pada al-Qur’an dan hadist. Terdapat kekeliruan dalam memaknai tentang adat dikalangan masyarakat yang menyebabkan banyak budaya hilang dari kehidupan. Seringkali adat hanya dipahami tentang kebiasaan yang terjadi dimasa lampau.

### 2.2 Pengertian Brokohan

*Brokohan* merupakan salah satu upacara tradisi Jawa untuk menyambut kelahiran bayi yang dilaksanakan sehari setelah bayi lahir. Kata *Brokohan* sendiri diambil dari kata *brokoh-an* yang artinya memohon berkah dan keselamatan atas kelahiran bayi. Acara ini biasanya para tetangga dan sanak saudara akan datang dan berkumpul sebagai tanda turut bahagia atas kelahiran bayi yang berjalan dengan lancar. Tidak sedikit tetangga yang membawa berbagai macam oleh-oleh berupa perlengkapan bayi dan makanan untuk keluarga yang melahirkan.

Dalam upacara *Brokohan* pada umumnya terdapat beberapa ritual, keluarga menyelenggarakan kenduri dengan mengeluarkan sedekah atau sesaji berupa nasi ambeng (Jawa, nasi yang ditanak pada periuk atau kualihingga matang tanpa dikukus menggunakan dandang) yang disajikan bersama dengan urap sayuran komplit, jenang abang putih, jajanan pasar komplit dan lain sebagainya.

### 2.3 Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Brokohan

#### a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan pokok dasar-dasar manusia dalam hidup di dunia. Iman memiliki keyakinan bahwa Allah swt yang berkuasa atas segala sesuatu. Sebagaimana dalam *Brokohan* tahapan yang bernuansa Islami.

#### b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah adalah penghambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan secara total akan kelemahan dan keterbatasan manusia dihadapan Allah. Secara umum ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah.

#### c. Nilai Amaliah

Nilai amaliah dalam *Brokohan* masyarakat senantiasa meningkatkan amal kebaikan melalui shadaqah. Untuk keluarga yang berbahagia karena kelahiran anggota baru, mereka menyediakan makanan untuk sajian *Brokohan* seperti nasi ambeng, jenang merah putih, jajanan pasar dan *ingkung*. Mereka juga menyediakan yang sudah dibungkus untuk dibawa pulang.

d. Nilai Ukhuwah Islamiyah

Nilai Ukhuwah Islamiyah mewujudkan rasa kebersamaan dan rasa persatuan pada individu yang membuat masyarakat hidup rukun tentram dan bahagia. Para tetangga dan sanak saudara saling membantu untuk mempersiapkan hidangan sampai pada tahap pelaksanaan Brokohan sampai selesai dan masih sibuk membersihkan tempat acara sampai selesai dan perlengkapan yang digunakan pada saat acara dilakukan.

e. Nilai Dakwah

Nilai dakwah dalam pelaksanaan Brokohan dihadiri oleh sanak saudara, tetangga, pemuka agama, dukun bayi. Sering kali mereka membawa anak-anak mereka untuk ikut serta sehingga tidak langsung Brokohan ini menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang-orang yang hadir termasuk anak-anak, menjadikan mereka mengetahui bahwa Brokohan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

### **3. Kesimpulan**

Brokohan adalah upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi, dalam tradisi Brokohan ada beberapa perlengkapan yang harus dipersiapkan yaitu segho brok (nasi putih yang diletakkan dalam panci) seghobuceng (tumpeng dan nasi putih), segho golong, sayur kluwih, urap-urap, arem-arem, iwel-iwel, telur rebus, sambal goreng, jajan pasar, bubur sangkala (bubur dari beras yang sebagian diberi gula merah dan sebagian warna putih) yang bertujuan agar kegiatan yang diberikan terhindar dari bahaya, sego golong (nasi yang dibulatkan) dan palagantung (buah-buahan) untuk menyelamatkan bayi yang baru lahir dengan selamat beserta ibunya.

Sama halnya seperti tradisi Brokohan ini, berjalan karena adanya Nenek Moyang terdahulu yang selalu melakukan hal ini yang sudah menjadi kebiasaan. Akan tetapi dengan diadakannya Brokohan ini merupakan rasa syukur atas kelahirannya sang buah hati, selain bersyukur dengan ucapan kita melakukannya dengan cara bershadaqah berbagi agar banyak yang mendokan atas kelahiran anak tersebut.

### **Referensi**

- Hadikusumo, Hilman, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, Mandar Maju, Bandung, 2002.
- Widiyaningrum, Listiyani, *Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Jagongan dan Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Universitas Riau Kampus Bina Widya, Riau, 2017.
- Habiburahman, Lalu, *Telaah Makna Pendidikan Islam Dalam Ritual Adat Lebaran Tinggi Pada Komunitas Adat "Wetu Telu" di Bayan Lombok Utara*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) HAMZAR, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 4, No 2, Juli-Desember 2021.
- Muh Arif, Mahfud Harim, *Prosesi Adat Molo'opu Gorontalo Utara Dalam Pespektif Sosiologi Pendidikan Islam*, Institut Agama Islam Negeri Gorontalo, Jurnal for Integrative Islamic Studies, 2019.
- Suhartati, Istiana, *Perencanaan Buku Panduan Visual Upacara Adat Jawa Menyambut Kelahiran Bayi Hingga Usia 1 tahun*, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Produk Industri Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Surabaya 2016.